

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan ekonomi pada era globalisasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi pada perusahaan manufaktur serta dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif. Begitu pula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan sasaran bagi para investor modal untuk menanamkan investasi, baik merupakan investor modal dari dalam negeri maupun investor modal asing. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik minat para investor asing dan investor dalam negeri untuk menanamkan investasi di dalam perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Semua perusahaan yang sudah go public atau yang sudah terdaftar di BEI memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Dengan

cara semakin baik nilai perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan di percayai oleh para investor.

Berdasarkan data yang didapat dari BEI terdapat fenomena beberapa perusahaan manufaktur yang memiliki nilai perusahaan yang diukur melalui *price book value* (PBV) yang mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Berikut adalah data yang diperoleh dari BEI tahun 2016-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV)**  
**Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ASII	2,33	2,15	1,91	1,50	1,25	1,83
2	CEKA	0,90	0,85	0,84	0,88	0,84	0,86
3	DLTA	3,95	3,21	3,43	4,49	3,45	3,71
4	ICBP	5,41	5,11	5,37	4,88	2,22	4,59
5	INDF	1,52	1,49	1,31	1,36	0,76	1,29
Rata-Rata		2,82	2,56	2,57	2,62	1,70	

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021).

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas pergerakan nilai *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi yang dimana cenderung mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2016-2020. Salah satunya seperti PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan 2017 yang mengalami penurunan dari 3,95 menjadi 3,21, lalu pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan dari 3,41 menjadi 4,49, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 3,45 dan Pada PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari 1,52 menjadi 1,31, lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,36, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,76.

Menurut **(Indrarini 2019:14)** Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, Baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Menurut **(Silvia 2021:23)** Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut **(Kasmir 2012)** *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat

disimpulkan bahwa *leverage ratio* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar beban tetap. Rasio *leverage ratio* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)*.

Menurut **(Brigham 2015)** risiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya, akan turun di mata investor ketika terjadi risiko kebangkrutan. Konsekuensinya, kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai hubungan risiko bisnis dengan nilai perusahaan.

Menurut **(Hartono 2015:14)** ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut penelitian terdahulu oleh **(Estuninggati & Yuniati, 2019)** struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan antara utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang dijadikan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Pemakaian hutang dalam struktur modal dapat mengendalikan penggunaan arus kas bebas berlebihan, sehingga pihak manajemen bisa terhindar dari proyek investasi yang tidak menguntungkan dan dapat membawa respon positif dari para pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu oleh (**Permana and Rahyuda 2018**) Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki risiko untuk bangkrut yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki. menemukan bahwa *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu oleh (**Setiawati and Veronica 2020**) Risiko bisnis adalah risiko perusahaan ketika melaksanakan kegiatan operasionalnya, yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya Risiko bisnis mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil sumber daya eksternal. Semakin tinggi risiko bisnis, semakin tinggi tingkat financial distress. Risiko bisnis dapat ditentukan dengan menggunakan DOL (Degree of Operating Leverage) dengan membandingkan total pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan total penjualan.

Menurut penelitian terdahulu oleh **Pratiwi & Widyawati (2017)** Ukuran perusahaan (firm size) dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, firm size merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya, semakin tinggi costs of asymmetries information sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari

sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Salah satu alasan perusahaan melakukan pinjaman karena dilihat dari total aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Salah satu persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aset tetap berwujud yang dapat dijaminkan sehingga semakin besar nilai aset tetap berwujud yang dimiliki ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya. Untuk itu perusahaan kecil mungkin menyukai hutang jangka pendek karena biayanya yang lebih murah dan perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun juga memiliki biaya meminjam yang lebih rendah. Perusahaan besar yang telah terdiversifikasi, lebih mudah untuk memasuki pasar modal, menerima penilaian kredit yang lebih tinggi dari bank komersial untuk hutang-hutang yang diterbitkan dan membayar tingkat bunga yang lebih rendah dari hutangnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **PENGARUH STRUKTUR MODAL, *LEVERAGE RATIO*, RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURUAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan
3. Financial perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimana financial perusahaan tersebut tergantung dengan struktur modal suatu perusahaan
4. Struktur modal yang tidak baik berdampak pada kepemilikan hutang perusahaan yang sangat besar sehingga memberikan beban berat bagi perusahaan.
5. *Leverage ratio* sangatlah penting dalam operasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan.
6. Tingginya tingkat risiko suatu perusahaan dapat menimbulkan kerugian dan rendahnya nilai perusahaan.
7. Semakin besar risiko bisnis yang ditanggung perusahaan menyebabkan turunya nilai perusahaan
8. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang struktur Modal, *Leverage ratio*, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar lebih memfokuskan pada penelitian ini maka dibatasi penggunaan variabel yang mana variabel dependen yaitu struktur modal, *leverage ratio* dan risiko bisnis dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *leverage ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *leverage ratio* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
6. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

## **1.5 Tujuan dan Manfaat**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage ratio* pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh risiko bisnis pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2010
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *leverage ratio* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara risiko bisnis dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang struktur modal, *leverage ratio* dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.